

I. PENDAHULUAN

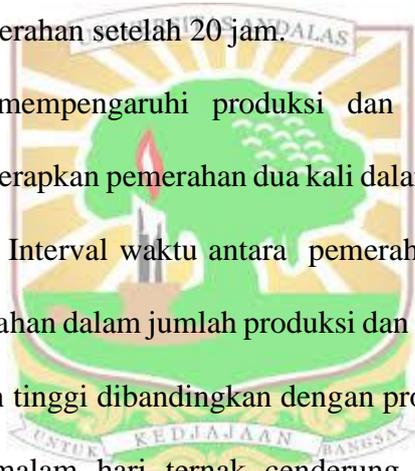
1.1 Latar Belakang

Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil penghasil protein hewani terutama pada produksi daging dan susu (dwiguna). Susu kambing tidak kalah nilai gizinya dibandingkan dengan susu sapi. Kelebihan yang dimiliki susu kambing antara lain sebagai pakan alternatif, susu kambing juga dapat mengurangi gangguan pernapasan (seperti asma, mampu mengontrol lemak tubuh dan menghaluskan kulit). Salah satu kambing yang banyak dibudidayakan oleh peternak dan dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani baik daging maupun susunya adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan hasil persilangan antara kambing Kacang dengan kambing Etawa yang berfungsi ganda yaitu sebagai penghasil daging dan susu yang cukup potensial.

Kambing PE betina rata-rata menghasilkan susu 1 - 2 liter/ekor/hari. Susu dihasilkan oleh kambing yang sedang mengalami laktasi dan akan meningkat sejak induk melahirkan, kemudian produksi akan menurun secara berangsur-angsur hingga berakhirnya masa laktasi. Puncak produksi susu kambing PE terjadi minggu ke 3 - 4 pada masa laktasi dengan menimbulkan keragaman komponen susu seperti protein, kadar lemak, laktosa, dan bahan kering tanpa lemak (Atabany, 2001). Produksi dan komponen susu kambing yang beragam diakibatkan oleh pakan yang diberikan. Kadar bahan kering tanpa lemak susu tergantung pada kadar protein, laktosa dan lemak. Susu kambing memiliki komposisi kimia yang cukup baik diantaranya kandungan protein 4,3% dan lemak 2,8% yang relatif lebih baik dibandingkan dengan kandungan protein susu sapi yaitu 3,8% dan lemak 5,0%. Di samping itu, susu kambing lebih mudah dicerna bila dibandingkan dengan susu

sapi karena ukuran molekul lemak susu kambing lebih kecil dan secara alamiah sudah berada dalam keadaan homogen Yudiawan (2006) dalam (Sutrisna *et al.*, 2014).

Proses pemerahan pada kambing bertujuan untuk memperoleh susu dari indukan. Pelepasan air susu saat pemerahan disebabkan oleh adanya rangsangan yang dipengaruhi hormon oksitosin yang menimbulkan beberapa kontraksi jaringan alveolus dan saluran-saluran kecil sehingga mendorong susu untuk keluar. Produksi susu pada ambing dalam keadaan kosong akan bertambah setelah diperah dengan memperlama selang pemerahan. Produksi susu di alveolus akan bertambah dengan lama selang pemerahan setelah 20 jam.



Pemerahan dapat mempengaruhi produksi dan kualitas susu. Peternak kambing lokal biasa menerapkan pemerahan dua kali dalam sehari yaitu pemerahan pada pagi dan sore hari. Interval waktu antara pemerahan pagi dan sore hari akan memberikan perubahan dalam jumlah produksi dan komposisi susu. Produksi susu pada pagi hari lebih tinggi dibandingkan dengan produksi susu sore hari, hal ini dikarenakan pada malam hari ternak cenderung istirahat dengan tenang sehingga dapat mendukung produksi susu pada pagi hari, sehingga energi sepenuhnya dimanfaatkan untuk produksi susu (Soeharsono, 2008). Selain itu kondisi lingkungan dan pakan juga mempengaruhi produksi susu, dimana kondisi lingkungan yang tenang dan pakan yang berkualitas akan meningkatkan produksi dan kualitas susu kambing.

Peternakan Rantiang Ameh bergerak dalam mengembangkan produksi kambing perah yaitu jenis kambing Peranakan Etawa. Usaha peternakan ini terletak di Kabupaten Agam, yang mana daerah ini memiliki suhu rata-rata berkisar antara

12⁰C sampai dengan 27⁰C dan ketinggian 1.000 m di atas permukaan laut, kondisi ini merupakan faktor yang baik untuk mengembangkan usaha kambing perah. Hasil survey di peternakan ini menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan kambing dilakukan secara intensif dengan penempatan kambing sesuai dengan umur yaitu laktasi, dara, cempempe dan pejantan. Produksi susu diperoleh pada kambing yang sedang laktasi dengan cara di perah, proses pemerahan dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pukul 07.00 WIB dan 15.00 WIB dengan interval pemerahan 8:16 jam.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian dengan judul **“Produksi Susu, Kadar Protein Dan Lemak Susu Kambing Peranakan Etawa Pada Waktu Pemerahan Yang Berbeda Di Peternakan Rantiang Ameh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana Produksi susu, kadar protein dan lemak susu kambing Peranakan Etawa pada waktu pemerahan yang berbeda di Peternakan Rantiang Ameh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Produksi susu, kadar protein dan lemak susu kambing Peranakan Etawa (PE) pada waktu pemerahan yang berbeda di Peternakan Rantiang Ameh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi mengenai Produksi susu, kadar protein dan lemak susu kambing Peranakan Etawa pada waktu pemerahan yang berbeda di Peternakan Rantiang Ameh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

1.5 Hipotesa Penelitian

Hipotesa dari penelitian ini adalah waktu pemerahan yang berbeda berpengaruh terhadap produksi susu, kadar protein dan lemak susu kambing Peranakan Etawa.

